



Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dan Permainan *Board Question* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri Purwantoro 1 Kota Malang

Vivin Khoirir Rosidah^{1*}, Dyah Worowirastri Ekowati², Pipit Pudji Astutik³
vivinrosidah3@gmail.com^{1*}, worowirastri@umm.ac.id², pipitpudjia@gmail.com³

¹Program Studi Pendidikan Profesi Guru

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Malang

³SDN Purwantoro 1 Malang

Received: 19 03 2023. Revised: 29 03 2023. Accepted: 13 04 2023.

Abstract : The purpose of this study was to determine the increase in learning outcomes by applying the PBL Model and board question games to the science learning outcomes of class IV students at SDN Purwantoro 1 Malang city in the 2022/2023 academic year. In this case the research that will be carried out is research using the Classroom Action Research (PTK) method, the research that will be carried out will involve students who are in class while carrying out learning or can be called Classroom Action Research. the application of the PBL Model and Game Board Questions to fourth grade students at SD Negeri Purwantoro 1 City of Malang can improve student learning outcomes, it can be seen from the data taken by the researchers showing that there was an increase from cycle I student learning outcomes reached 60.71%, but after the action was taken there was an increase in student learning outcomes to 89.28% this figure showed that it had reached 75% of the desired minimum target category.

Keywords : IPAS, Problem Based Learning, Board Question

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan menerapkan Model PBL dan permainan *board question* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Purwantoro 1 kota Malang tahun ajaran 2022/2023. Dalam hal ini penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian dengan metode peneletian tindakan kelas (PTK), penelitian yang dilakukan akan melibatkan siswa yang berada dikelas saat melaksanakan pembelajaran atau bisa disebut dengan *Classroom Action Reseach*. penerapan dari Model PBL dan Permaian *Board Question* pada siswa kelas IV di SD Negeri Purwantoro 1 Kota Malang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, bisa dilihat dari data yang diambil oleh peneliti menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari siklus I hasil belajar siswa mencapai angka 60,71%, namun setelah dilakukan tindakan terjadi peningkatan hasil belajar siswa menjadi 89,28% angka tersebut menunjukkan bahwa sudah mencapai 75% dari target minimal kategori yang diinginkan.

Kata Kunci : IPAS, *Problem Based Learning*, *Board Question*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional pada pasal 17 ayat 1 yang berbunyi, Pendidikan dasar adalah sebuah pendidikan yang nantinya akan menjadi pondasi untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya (Depdiknas, 2003). Maka dari itu untuk memberikan sebuah bekal pengetahuan yang kuat kepada peserta didik seorang guru harus melaksanakan sebuah pembelajaran yang mampu memberikan sebuah pemahaman yang bermakna. Sebagai untuk pondasi melanjutkan pendidikan pada jenjang selanjutnya. Menurut (Titik et al., 2017) Ilmu pengetahuan alam berasal dari kata *science* yang memiliki arti mengenai ilmu yang belajar tentang keterkaitan antar alam di bumi ini atau ilmu pengetahuan alam juga dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang mekanisme yang terdapat di alam, (Trianto, 2007). Sejalan dengan pernyataan dari (Trianto, 2006) menuliskan bahwa ilmu pengetahuan alam adalah sebuah ilmu yang menyediakan metode untuk menyelesaikan sebuah permasalahan, juga menyuguhkan pengetahuan yang terkait dengan kejadian alam di lingkungan kita dengan kajian ilmiah. Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa dengan belajar Ilmu Pengetahuan alam peserta didik dapat belajar mengenai kehidupan dan cara mengolah alam yang ada disekitar kita dengan proses pembelajaran yang berbasis pengalaman langsung berinteraksi dengan alam.

Pada Permendiknas No 22 Tahun 2016 menuliskan tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah mengenai tujuan dalam pembelajaran IPA dapat menjadi wadah untuk siswa belajar mengenai alam sekitar dengan dirinya sendiri sehingga bisa diterapkan sebagai pengembangan dalam kehidupan sehari-hari (Permendiknas, 2016). Seorang guru hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran IPA dan diharuskan untuk mengembangkan pembelajaran yang akan mengembangkan karakteristik peserta didik yang disesuaikan dengan perkembangan kognitif peserta didik. (Piaget, 2013) dalam perkembangan kognitif anak pada usia 7-11 tahun (peserta didik usia SD) mereka sudah bisa berpikir lebih jauh dari usia sebelumnya karna sudah menggunakan logika. Pada tingkatan ini anak-anak dapat memahami dua persoalan secara serentak berdasarkan pengalaman yang kongkret. Pembelajaran IPA menuntut proses pembelajaran melalui langkah-langkah ilmiah agar siswa dapat memahami IPA dengan baik. Keberhasilan pembelajaran IPA ditentukan oleh berbagai hal antara lain, kemampuan siswa dan kemampuan guru itu sendiri di dalam melaksanakan pembelajaran yang bermakna sesuai dengan kurikulum. Sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV yang dilaksanakan pada tanggal 24 November 2022-28 November 2022 di SD Negeri Purwantoto 1 Kota Malang, selama ini pembelajaran IPA yang sudah dilakukan belum semua sesuai dengan aturan yang ditetapkan, karena timbulnya beberapa permasalahan, permasalahan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang masih rendah karena belum mencapai KKM yang harus dipenuhi yaitu 70, berdasarkan observasi yang sudah dilakukan terdapat 17 siswa dari 28 yang belum memenuhi nilai setara atau diatas KKM yang sudah ditetapkan untuk capaian yang ada di mata pelajaran IPAS di kelas IV dapat dilihat bahwa kelas tersebut belum bisa untuk memenuhi hasil belajar yang seharusnya yakni 75%, karna persentase keberhasilan siswa masih 39,2% sangat jauh dari harapan standar hasil belajar siswa yakni 75%.

Dari hasil observasi ditemukan permasalahan yang mengakibatkan hasil belajar siswa yang masih rendah yakni pada saat proses pembelajaran yang berlangsung tidak semua siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru tetapi juga mereka masih kesulitan untuk menghubungkan konsep-konsep baru sehingga menyulitkan mereka dalam pembelajaran. Adapun faktor lain yang menyebabkan permasalahan tersebut yakni siswa yang merasa bosan dengan lingkungan belajar yang ada karna masih menggunakan metode lama yakni ceramah, sehingga menyulitkan siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Permasalahan diatas yang menjadi penyebab siswa masih memperoleh hasil belajar yang rendah dalam pelajaran IPA di SD Negeri Purwantoro 1 Kota Malang. Maka perlu diadakan perbaikan pada system pembelajaran yang dilakukan dengan harapan menjadikan siswa lebih aktif dan memahami konsep baru terkait materi IPA sehingga nantinya akan meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa dapat sesuai dengan angka KKM yang telah ditetapkan, model pembelajaran juga perlu ditingkatkan untuk membuat pembelajaran semakin menarik dan bervariasi selain itu juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model Problem Based Learning, merupakan sebuah model pembelajaran yang berisi tentang berbagai konsep pembelajaran berbasis masalah, peserta didik disugahi berbagai problem dan diberi kesempatan untuk memecahkan sendiri masalahnya (Febriyani et al., 2018). Dengan model pembelajaran PBL peneliti menyuguhkan sebuah pemecahan masalah dan membuat suasana pembelajaran lebih bermakna. Dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan yang terkait dengan rendahnya hasil belajar siswa pada materi IPA di SD Negeri Purwantoro 1 Kota Malang. (Trianto, 2007) menyatakan, Model PBL memiliki kelebihan. Kelebihan model pembelajaran ini, adalah (1) membuat siswa lebih aktif, (2) dapat

meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, (3) menimbulkan ide-ide baru, (4) dapat meningkatkan keakraban dan kerjasama, (5) pembelajaran ini membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan. Namun dalam sebuah pembelajaran juga memerlukan sebuah metode pembelajaran yang akan mendukung keberhasilan dari model pembelajaran yang digunakan. Sejalan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh (Mulyasari et al., 2021) menyatakan bahwa Permainan dapat berfungsi untuk memberikan pencerahan saat mengalami kejenuhan, menanamkan materi dalam ingatan menjadi lebih lama, dan juga dapat berfungsi sebagai penguat dalam membuat kesimpulan diakhir pertemuan. Dengan *games*, kelas akan menjadi lebih hidup, suasana belajar penuh ceria, semangat. Selain itu, siswa akan menjadi percaya diri dan pro aktif mengikuti pembelajaran. Sebuah permainan dalam pembelajaran akan mendukung model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dengan alasan akan membuat pembelajaran lebih aktif dan memberikan pengetahuan yang bermakna kepada peserta didik.

Diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Siswantara et al., 2013) yang membuktikan bahwa implementasi model pembelajaran PBL untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ipa kelas IV SD Negeri 8 Kesiman. Pada siklus I di dapat dilihat bahwa skor rata-rata siswa mencapai 56-69 masih jauh dengan dengan nilai yang harus dicapai, namun pada siklus II mengalami sebuah peningkatan pada hasil belajar siswa yakni skor yang diperoleh mencapai 70-84 hal ini membuktikan bahawa setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model PBL hasil belajar siswa dapat meningkat. Berdasarkan uraian di atas mengenai peningkatan hasil belajar siswa Maka peneliti tertarik untuk menggunakan model PBL dan permainan board question dalam penelitian ini. Terkait dengan hal itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan menerapkan Model PBL dan permainan *board question* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Purwantoro 1 kota Malang tahun ajaran 2022/2023. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah hasil penelitian ini dipakai sebagai acuan bagi pengembangan pendekatan dan media pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menyajikan berbagai aspek yaitu tempat dan waktu diadakannya penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini adalah orang yang akan diteliti yang menjadi peran utama dalam penelitian (Wiriattmaja, 2008). Selain subjek penelitian yang akan menjadi perhatian adapun yang lain yakni objek penelitian juga akan disajikan dalam penelitian ini.

Berikut adalah pemaparannya penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Purwantoro 1 Kota Malang. Waktu pelaksanaan dilakukan dalam kurun waktu dari tanggal 24 Oktober 2022- 24 November 2022. Dalam hal ini penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian dengan metode peneletian tindakan kelas (PTK), penelitian yang dilakukan akan melibatkan siswa yang berada dikelas saat melaksanakan pembelajaran atau bisa disebut dengan *Classroom Action Reseach*. Istilah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom action research* sebenarnya tidak terlalu dikenal diluar negeri, istilah ini dikenal di Indonesia untuk suatu penelitian tindakan yang aplikasinya dalam kegiatan belajar mengajar dikelas dengan maksud memperbaiki proses belajar mengajar, dengan tujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki praktek pembelajaran menjadi lebih efektif (Aqib, 2006)

(Susilo et al., 2018) Menuliskan Langkah-langkah praktis pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Fokus kegiatan-kegiatan antara lain. (1) *planning*, (2) *acting*, (3) *observing*, (4) *reflecting*. Kegiatan-kegiatan ini disebut satu siklus kegiatan pemecahan masalah. Bila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perbaikan (peningkatan mutu), kegiatan riset dilanjutkan pada siklus kedua, dan seterusnya, sampai peneliti merasa puas. Persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan kelas, yang pertama melakukan refleksi awal setelahnya akan dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I jika sudah terlaksana selanjutnya tindakan kelas siklus II, pelaksanaan tindakan kelas dilakukan dengan menggunakan modul pembelajaran yang telah disusun dengan menggunakan model pembelajaran PBL, dimana dalam satu kali siklus pembelajaran akan dilakukan dalam dua kali pertemuan pada pertemuan yang ke dua akan dilakukan tes pad akhir pembelajaran.

Pada proses observasi, akan menyajikan cara pengumpulan data pada penelitian ini dan intrumen yang dugunakan dalam pengumpulan data. Data hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS terhadap pemahamann materi dilakukan dengan cara melakaukan tes yang dilakukan pada akhir siklus pembelajaran. Data hasil belajar siswa dilakukan dengan tes objektif melalui soal pilihan ganda dan isian yang memuat indicator yang yang termuat dalam modul pembelajaran. Melalui tes objektif diharapkan untuk memudahkan peneliti dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, soal tes terdiri dari 20 soal pilihan ganda, hasil yang telah dikerjakan oleh siswa akan di analisis secara deskriptif. Sebelum dilakukan penilaian dengan cara tes tahap sebelumnya yang harus disiapkan adalah kisi-kisi soal sebagai syarat untuk menentukan validasi isi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

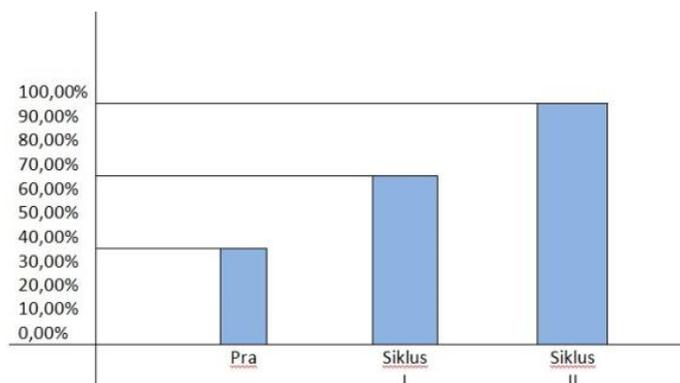
Pada penelitian ini yang menggunakan metode tindakan kelas dilakukana pada 2 siklus, pada siklus pertama dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan tindakan kelas diakhir tindakan kelas pada pertemuan kedua dilakukan tes mengenai hasil belajar. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih satu bulan yang dimulai pada tanggal 25 Oktober 2022 sampai tanggal 24 November 2022. Pada pelaksanaan penelitian bekerjasama dengan guru pamong yang ada di SD Negeri Purwantoro 1 Kota Malang. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas IV A SD Negeri Purwantoro 1 Kota Malang dengan siswa yang berjumlah sebanyak 28 siswa. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah data yang terkait dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS pada materi perubahan wujud benda. Selanjutnya akan dilakukan analisis terhadap data yang sudah dikumpulkan menggunakan metode penelitian tindakan kelas kemudian akan diperoleh hasil penelitian.

Pada penelitian ini data terkait dengan hasil belajar siswa di dapatkan dari test yang diberikan kepada siswa dalam bentuk pilihan ganda yang berisi 20 soal pilihan ganda pemberian tes dilaksanakan pada akhir pertemuan kedua. Dari hasil pengambilan data hasil belajar siswa di SD Negri Purwantoro 1 Kota Malang pada akhir pertemuan. Setelah dilakukan pengambilan data pada hasil belajar siswa dalam siklus 1 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa kelas 4 pada mata pelajaran IPAS masih rendah siswa yang dinyatakan tuntas berjumlah 11 dari 28 siswa dalam satu kelas untuk mencapai 75% siswa yang sudah mencapai target KKM masih jauh. Maka dari itu peneliti melakukan tindakan selanjutnya dengan harapan akan meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negri Purwantoro 1 Kota Malang. Pemberian tindakan dilakukan pada pertemuan yang kedua dapat dilihat bahawa hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan namun tidak secara signifikan. Skor rata-rata siswa pada pertemuan pertama adalah 57,6 setelah dilakukan tindakan pada pertemuan kedua skor rata-rata siswa adalah 65,9 dari kedua skor tersebut akan dijadikan sebgai bahan untuk.

Pada siklus 1 akan dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa kemudian akan dilakukan analis dengan tujuan untuk memahami peningkatan terhadap tindakan yang akan dilakukan. Berikut adalah analisis data yang dilakukan setelah mendapatkan data. Dari data yang sudah digali dapat dilihat bahawa rata-rata hasil belajar IPAS siswa SD Negri Purwantoro 1 Kota Malang adalah 60,71% yang akan dikonversikan kedalam table untuk mendeteksi kriteria hasil belajar siswa, kemudian didapatkan bahawa hasil belajar siswa tersebut terletak pada interval 55-68 dengan kategori kriteria yang sedang. Angka tersebut

masih sangat jauh dengan kategori minimal angka yang harus dicapai yakni 70-84 dengan ketuntasan sebesar 75% maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.

Pada siklus II akan diberikan tes untuk mendapatkan data hasil belajar yang akan dilaksanakan pada pertemuan terakhir dengan soal pilihan ganda berjumlah 20. Setelah dilakukan tindakan pada pertemuan pertama siklus II belum mengalami peningkatan yang tinggi namun setelah pertemuan kedua pada siklus II data hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup tinggi yakni dengan siswa yang telah tuntas dalam pelaksanaan tes dengan presentase rata-rata hasil belajar siswa yaitu 89,28% dengan 25 siswa yang berhasil tuntas dalam tes. Maka dapat dinyatakan bahwa setelah dilakukan tindakan hasil belajar IPAS siswa kelas 4 SD Negeri Purwantoro 1 Kota Malang mengalami peningkatan dan sudah mencapai kriteria tinggi pada interval mencapai ketuntasan 75%, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Adapun tabel analisis data hasil belajar sebagai berikut :



Gambar 1. Analisis data hasil belajar

Penelitian ini adalah sebuah penelitian yang menggunakan metode tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus. Dari hasil data yang dikumpulkan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri Purwantoro 1 Kota Malang setelah di terapkannya Model PBL dan Permainan *Board Question*. Peningkatan dapat diketahui melalui Digram data yang telah dikumpulkan.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan dari Model PBL dan Permainan *Board Question* pada siswa kelas IV di SD Negeri Purwantoro 1 Kota Malang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, bisa dilihat dari data yang diambil oleh peneliti menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari siklus I hasil belajar siswa mencapai angka 60,71%, namun setelah dilakukan tindakan terjadi peningkatan hasil belajar siswa menjadi 89,28% angka tersebut menunjukkan bahwa sudah mencapai 75%

dari target minimal kategori yang diinginkan. Saran yang dalam penelitian ini yang pertama kepada siswa belajar yang lebih giat serta lebih aktif saat pembelajaran berlangsung akan meningkatkan keberhasilan saat belajar. Yang kedua kepada guru yang mengajar sebelum mengajarkan sebuah materi pembelajaran tentukan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa guna meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Z. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang No.20 Tahun 2003. In *Departemen Pendidikan Nasional*.
- Febriyani, F., Mulyanti, Y., & Lukman, H. S. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Project Based Learning Bermuatan Islami dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep. *Jurnal Tadris Matematika*, 1(2).
<https://doi.org/10.21274/jtm.2018.1.2.185-192>
- Mulyasari, D. W., Abdussakir, A., & Rosikhoh, D. (2021). Efektivitas Pembelajaran Etnomatematika “Permainan Engklek” Terhadap Pemahaman Konsep Geometri Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Tadris Matematika*, 4(1).
<https://doi.org/10.21274/jtm.2021.4.1.1-14>
- Permendiknas. (2016). Permendiknas No 22 tahun 2016. *Revista Brasileira de Geografia Física*, 11(9).
- Piaget, J. (2013). Sociological Studies. In *Sociological Studies*.
<https://doi.org/10.4324/9780203714065>
- Siswantara, I. G. A., Manuaba, I. B. S., & Meter, I. G. (2013). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 8 Kesiman. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1(1).
- Susilo, D. A., Ferdiani, R. D., & Murniasih, T. R. (2018). Peningkatan Berpikir Kreatif Mahasiswa Melalui Model Project Based Learning pada Mata Kuliah Media Manipulatif. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2).
<https://doi.org/10.18592/jpm.v5i2.1550>
- Titik, H., Agus, T., & E, K. (2017). Buku Bahasa Indonesia. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 13, Issue April).
- Trianto. (2007). Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek. *Jakarta, Prestasi Pustaka*.

- Trianto, A. (2006). Membaca Pengumuman. In *BAHASA INDONESIA : - Jilid 1*.
- Wiriarmaja, R. (2008). Metode Penelitian dan tindakan kelas untuk meningkatkan kinerja guru dan Dosen. *PT Remaja Rosdakarya*.